

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Bisnis Digital Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Materi Standar Operasional Prosedur SMKN 1 Sooko Tahun Ajaran 2024/2025

¹Elsha Aura Zabrina, ²Finisica Dwijayati Patrikha

¹Pendidikan Bisnis, ^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Elsha Aura Zabrina, E-Mail: elsha.21004@mhs.unesa.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Digital di SMKN 1 Sooko pada mata pelajaran Administrasi Transaksi, khususnya materi Standar Operasional Prosedur (SOP). Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya pencapaian hasil belajar siswa kelas XI BD, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar penilaian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket responden siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di sekolah adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang mana dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SOP. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung lain, seperti sarana prasarana dan dukungan sekolah, turut memengaruhi keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada pendidikan kejuruan. Dengan memahami kebutuhan siswa dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif, motivasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang optimal, interaksi guru-siswa yang efektif, kurikulum yang relevan, dan metode belajar yang bervariasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui pengembangan strategi pembelajaran yang relevan, peningkatan motivasi siswa, optimalisasi penggunaan media pembelajaran, penguatan interaksi guru-siswa, evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Kata kunci: Hasil Belajar, Administrasi Transaksi, Standar Operasional Prosedur (SOP), Strategi Pembelajaran, Motivasi Siswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia unggul dan berdaya saing. Di Indonesia, pendidikan masih menghadapi tantangan serius seperti ketimpangan kualitas, rendahnya partisipasi pendidikan tinggi, dan kurangnya pemerataan tenaga pendidik. Data UNESCO dan PISA menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global dalam aspek literasi, matematika, dan sains, meskipun terdapat peningkatan peringkat pasca-pandemi.

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Digital di SMKN 1 Sooko pada mata pelajaran Administrasi Transaksi, khususnya materi Standar

Operasional Prosedur (SOP). Hasil observasi dan analisis nilai PTS dan PAS menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, namun terjadi penurunan performa siswa berprestasi tinggi pada PAS. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SOP. Dukungan guru, fasilitas sekolah, serta strategi pembelajaran yang relevan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang kebijakan pendidikan kejuruan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, judul skripsi yang dipilih adalah “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Digital pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Materi Standar Operasional Prosedur SMKN 1 Sooko”, guna mengidentifikasi strategi peningkatan pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian ilmiah yang mengamati dan menyelidiki peristiwa yang menarik yang terjadi pada seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk hidup (Moleong 2019). Data primer pada penelitian ini berasal dari Observasi secara langsung, wawancara dengan guru Mata pelajaran Administrasi Transaksi, Kepala Sekolah dan juga siswa. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari hasil belajar dari guru mata pelajaran administrasi transaksi kelas XI tahun ajaran 2024.

Menurut Nasution (2003:32) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara acak dan terkait dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Penelitian ini untuk penggalan informasi tentang hasil belajar siswa kelas XI setelah pembelajaran.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 cara:

Observasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke sekolah SMKN 1 Sooko dikelas XI BD untuk mengetahui situasi dan mencari informasi secara mendalam. Wawancara akan dilakukan bersama Guru yang memegang mata pelajaran administrasi transaksi dan juga waka kurikulum, sebagian Siswa kelas XI Bisnis Digital.

Angket respon siswa adalah alat untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pengalaman siswa dalam pembelajarannya. Dokumen yang peneliti kumpulkan akan menjadi bukti empiris yang mendukung temuan penelitian dan memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Digital pada mata Pelajaran Administrasi Transaksi terhadap waka kurikulum, guru dan siswa:

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Digital pada mata pelajaran Administrasi Transaksi di SMKN 1 Sooko, strategi yang diterapkan meliputi pendekatan berbasis praktik yang berfokus pada pemahaman teori melalui metode *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem Solving*. Waka Kurikulum menekankan bahwa metode ini dirancang agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan dunia kerja. Menurut (Amalia, F. D., Setiawan, F., 2023) penerapan metode PjBL secara efektif mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa melalui praktik langsung. Guru Administrasi Transaksi menambahkan bahwa kombinasi metode ini dengan penggunaan studi kasus berbasis kehidupan nyata memberikan siswa kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan temuan (Arifin, 2022) yang menegaskan bahwa metode *Problem Solving* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang bersifat prosedural seperti Standar Operasional Prosedur (SOP).

Selain itu, siswa kelas XI menyatakan bahwa mereka mengadopsi strategi belajar mandiri dengan memanfaatkan media digital seperti video edukasi dan podcast untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi SOP. Menurut (Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., 2023), pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memungkinkan siswa menghubungkan konsep abstrak dengan situasi yang mereka temui sehari-hari. Waka Kurikulum juga menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang nyaman dan teknologi pendukung seperti Google Classroom untuk membantu siswa tetap fokus, terutama pada jam pembelajaran yang rentan menurunkan konsentrasi. (Hadi, W., Sari, Y., 2024), menegaskan bahwa lingkungan belajar yang tenang dan kondusif berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penerapan metode berbasis praktik, pemanfaatan media digital, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung menjadi kunci utama dalam strategi peningkatan hasil belajar siswa di SMKN 1 Sooko. Berikut adalah pembahasan masing-masing topik diatas:

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diungkapkan oleh narasumber menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum. Strategi yang umum digunakan antara lain pendekatan praktik berbasis proyek (*project-based learning*) dan pendekatan langsung (*direct instruction*), di mana siswa diberikan tugas membuat SOP berdasarkan kasus nyata di dunia kerja.

Strategi ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu memberikan pengalaman belajar langsung dan bermakna bagi siswa. Penelitian oleh Aprilianti & Suherman (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi* menunjukkan bahwa strategi project-based learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan prosedural siswa SMK, terutama pada materi yang bersifat aplikatif seperti SOP.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik strategi pembelajaran:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.15 Topik Strategi Pembelajaran 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan proyek awal, praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan berbagai teknik belajar mandiri seperti *mind mapping* dan pembuatan laporan keuangan, menunjukkan adanya kesinambungan antara desain pembelajaran dari pihak sekolah, pelaksanaan di kelas oleh guru, dan respons aktif dari siswa. Sinergi ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan mendorong pemahaman mendalam terhadap materi Administrasi Transaksi, khususnya pada topik SOP.

Temuan ini menekankan bahwa strategi pembelajaran yang mencakup pemberian tugas bermakna, umpan balik yang membangun, serta pendekatan analitis, terbukti efektif dalam membentuk pengalaman belajar yang mendalam dan aplikatif bagi siswa. Berikut merupakan diagram mengenai topik strategi pembelajaran:

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan di SMKN 1 Sooko tidak hanya mencakup tes tertulis, tetapi juga penilaian kinerja yang lebih menggambarkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Penilaian kinerja ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam situasi yang lebih nyata dan aplikatif, sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, nilai yang tercermin dalam evaluasi tidak hanya mencerminkan hasil ujian, tetapi juga mencakup proses belajar siswa secara keseluruhan. Dengan adanya penilaian kinerja, siswa dapat lebih fokus pada penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh umpan balik yang lebih spesifik mengenai area yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Daga (2022) yang menunjukkan bahwa penilaian yang beragam dan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan pemahaman serta kinerja siswa dalam jangka panjang.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik evaluasi:



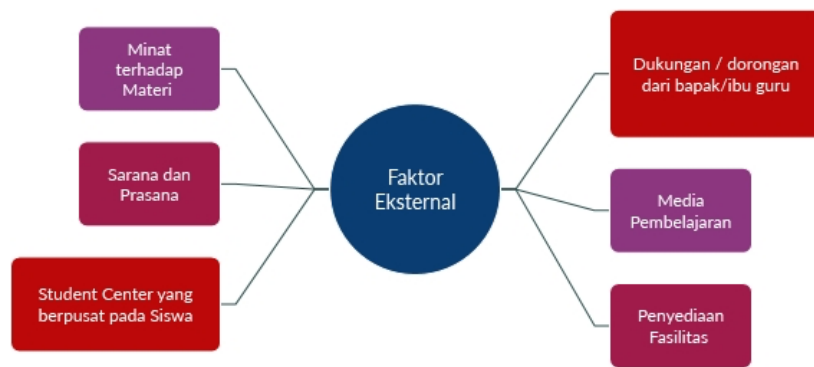
Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.16 Topik Evaluasi 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa terdapat kesinambungan antara kebijakan fleksibel dari pihak sekolah, pelaksanaan evaluasi oleh guru dengan memadukan pendekatan teori dan praktik, serta respons siswa yang menunjukkan kesadaran dan inisiatif dalam memperbaiki capaian belajar. Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur semata, tetapi juga berperan sebagai media refleksi, peningkatan pemahaman, dan pembentukan karakter siswa dalam menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Proses evaluasi yang dilakukan guru sudah mencerminkan materi yang telah diajarkan dan dinilai adil oleh sebagian besar siswa. Hal ini penting karena kesesuaian antara materi dan evaluasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan siswa terhadap proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa penilaian benar-benar mengukur kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran.

Faktor Eksternal

Minat terhadap materi akan semakin berkembang apabila didukung oleh faktor eksternal yang memadai, seperti sarana dan prasarana yang lengkap serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Menurut penelitian oleh (Hadi, W., Sari, Y., 2024), lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang mendukung berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam memahami materi SOP. Dukungan dari bapak dan ibu guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif serta penggunaan media pembelajaran yang variatif turut memperkuat pemahaman siswa. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat multimedia, dan koneksi internet yang stabil juga menjadi elemen penting yang tidak bisa diabaikan. Kolaborasi antara guru dan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna menjadi kunci keberhasilan implementasi SOP secara efektif di SMKN 1 Sooko. Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik faktor eksternal:



Sumber: Data diolah, 2025

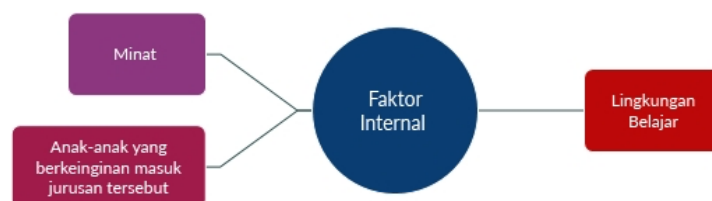
Gambar 4.17 Topik Faktor Eksternal 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa faktor eksternal seperti metode pengajaran dan suasana kelas memiliki dampak signifikan pada pemahaman siswa. Pengajaran di jam yang kurang ideal menyebabkan siswa cenderung merasa lelah dan mengantuk, sehingga metode yang lebih interaktif seperti diskusi dan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi. Temuan ini menegaskan bahwa media dan suasana kelas sebagai faktor eksternal memiliki peran signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

Faktor Internal

Faktor internal seperti minat dan motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan mereka, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Anak-anak yang berkeinginan masuk ke jurusan tertentu umumnya menunjukkan komitmen belajar yang lebih tinggi karena merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan tujuan pribadi mereka. Hal ini berdampak langsung pada cara mereka berinteraksi di kelas dan cara mereka mengelola waktu serta sumber belajar. Lingkungan belajar yang diciptakan secara sadar—baik secara fisik maupun psikologis—oleh siswa yang memiliki minat kuat, pada akhirnya menjadi fondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran SOP. Menurut penelitian oleh Sandika et al. (2022), motivasi intrinsik yang kuat dan disiplin belajar yang baik terbukti memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, integrasi antara faktor internal dan lingkungan belajar membentuk sinergi yang mendorong peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik faktor internal:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.18 Topik Faktor Internal 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dilihat adanya keterkaitan yang erat antara minat terhadap jurusan pilihan dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung. Dimulai dari siswa yang memilih jurusan karena minat, didukung oleh guru yang menyadari pentingnya motivasi internal, hingga siswa yang menciptakan ruang belajar ideal untuk meningkatkan kenyamanan belajar, seluruh elemen ini berpadu menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh kesiapan internal dan ekosistem belajar yang mereka bangun sendiri secara sadar.

Interaksi Guru

Interaksi guru dan siswa di SMKN 1 Sooko juga disesuaikan dengan kecenderungan anak, baik dari segi minat maupun cara mereka belajar. Guru berusaha mengenali karakteristik siswa untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai, apakah itu diskusi kelompok, tanya jawab, atau pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh, siswa yang lebih cenderung belajar secara visual atau kinestetik mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis media digital atau praktek langsung. Menurut penelitian oleh Maulia (2023), pengenalan terhadap gaya belajar siswa sangat penting agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara mereka berinteraksi dengan materi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanaris (2023) bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan rasa aman dan terbuka bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya. Dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman karakter siswa, interaksi yang terjadi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi dan prestasi belajar mereka.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik Interaksi Guru :



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.19 Topik Interaksi Guru 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa seluruh narasumber menunjukkan pandangan yang selaras bahwa interaksi guru dan siswa harus dibangun secara hangat, responsif, dan menyesuaikan gaya komunikasi dengan kebutuhan serta kecenderungan siswa. Pendekatan yang empatik dan terbuka akan berdampak langsung pada efektivitas penyampaian materi, di mana siswa dapat lebih terlibat aktif dan memahami pelajaran dengan optimal.

Keselarasan Visi Misi terhadap Metode Belajar

Metode pembelajaran yang digunakan, termasuk dalam pembelajaran SOP, telah diarahkan untuk selaras dengan visi dan misi sekolah, yaitu mencetak lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap kerja. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada praktik langsung, berbasis proyek, dan sesuai dengan standar industri. Keselarasan ini penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat formalistik, tetapi juga mencerminkan orientasi strategis lembaga pendidikan. Dalam penelitian oleh Suryani & Hartono (2019) menjelaskan bahwa sinkronisasi antara visi misi sekolah dan metode pembelajaran menjadi indikator keberhasilan implementasi kurikulum, serta memastikan bahwa setiap proses belajar benar-benar mendukung tujuan strategis institusi pendidikan vokasi.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik Keselarasan Visi Misi terhadap Metode Belajar:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.20 Topik Keselarasan Visi Misi 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa metode ini menunjukkan bahwa pemilihan teori pembelajaran bukan hanya berdasarkan efektivitas pedagogis, tetapi juga mengacu pada arah strategis sekolah dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan industri dan kewirausahaan. Integrasi antara visi kelembagaan dan strategi pembelajaran menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif, menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Keterbaruan Materi

Keterbaruan materi juga diwujudkan melalui penyampaian materi dalam konteks proyek yang relevan dengan kondisi riil di lapangan. Guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga mengaitkannya dengan studi kasus dan tugas proyek yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim. Selain itu, proyek-proyek tersebut dirancang agar mencerminkan situasi kerja nyata, seperti pengelolaan transaksi digital, penyusunan laporan administrasi, hingga pelayanan pelanggan. Guru kelas XI Administrasi Transaksi menambahkan bahwa pembaruan materi mencakup penerapan aplikasi administrasi terkini dan integrasi simulasi transaksi berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Mauludin & Herianingrum, 2022), yang menunjukkan bahwa pembaruan materi yang menyesuaikan tren industri terbukti meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, keterbaruan materi tidak hanya bersifat konten, tetapi juga terwujud dalam metode

penyampaian yang kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kebutuhan dunia industri.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik Keterbaruan Materi :



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.21 Topik Keterbaruan Materi 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa sinkronisasi antara kebijakan di tingkat manajerial sekolah dan implementasi di kelas berjalan secara harmonis. Pembaruan materi bukan sekedar penyesuaian kurikulum secara teoritis, tetapi benar-benar diinternalisasi ke dalam proyek nyata yang dikerjakan siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktik yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini, khususnya dalam konteks bisnis digital yang terus berkembang.

Kurikulum

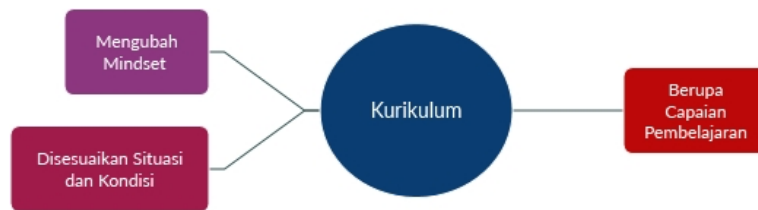
Kurikulum yang diterapkan juga mendorong perubahan mindset siswa dari sekadar menghafal materi menjadi mampu berpikir kritis, kreatif, dan problem solving. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, baik dari segi kesiapan siswa, ketersediaan fasilitas, maupun perkembangan teknologi yang relevan dengan bidang keahlian. Capaian pembelajaran menjadi acuan utama dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas.

Guru kelas XI Administrasi Transaksi menegaskan bahwa materi SOP yang diajarkan telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri, seperti penggunaan aplikasi kasir digital dan simulasi transaksi berbasis teknologi. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Turnip, 2023), yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam materi ajar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik kerja yang sebenarnya. Hasil angket siswa di SMKN 1 Sooko mendukung temuan ini, di mana mayoritas siswa menilai bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mendukung pemahaman mereka secara optimal.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian silabus, tetapi juga pada pengembangan kompetensi siswa yang utuh. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi pembelajaran, adaptivitas guru, dan pemberian ruang bagi

siswa untuk mengeksplorasi potensinya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di dunia kerja masa kini.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik kurikulum:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.22 Topik Kurikulum 1

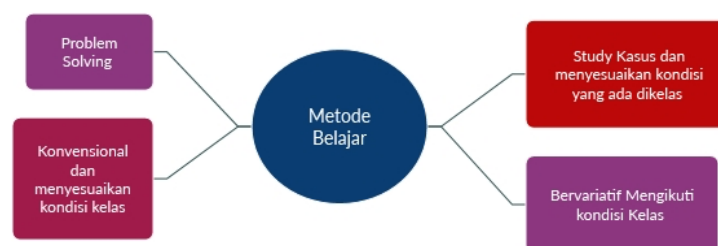
Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa proses pembaharuan materi di SMKN 1 Sooko tidak hanya menysasar konten ajar, tetapi juga bertujuan mengubah cara pandang siswa terhadap belajar, yakni dari sekadar menerima materi menjadi pembelajar aktif yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Ini semua diarahkan untuk mendorong tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Metode Belajar

Guru cenderung menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dalam mengajarkan SOP. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori, sedangkan demonstrasi dan praktik langsung digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap prosedur kerja. Penggunaan metode yang variatif ini bertujuan untuk memfasilitasi karakteristik siswa SMK yang dominan kinestetik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran vokasional, metode praktik langsung dan demonstrasi sangat efektif dalam membentuk keterampilan kerja peserta didik. Sementara itu, Rahayu & Wibowo (2020) juga menyatakan bahwa kombinasi metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik secara simultan pada siswa SMK.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik peran guru:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.23 Topik Metode Belajar 1

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan efektivitas metode pembelajaran di SMKN 1 Sooko dilakukan secara fleksibel dan bervariasi, dengan menyesuaikan kondisi yang ada di kelas serta melibatkan pendekatan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penyesuaian metode ini tidak hanya mempertimbangkan karakteristik siswa dan jam pembelajaran, tetapi juga didukung oleh evaluasi melalui supervisi dan pengalaman langsung guru di kelas.

Pelatihan Guru

Pelatihan guru memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam penguasaan metode pembelajaran yang adaptif seperti pembelajaran prosedural (SOP). Guru-guru di SMKN 1 Sooko telah mengikuti pelatihan teknis maupun pedagogis, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun mitra industri. Namun, beberapa guru menyebutkan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pelatihan *Teaching Factory* atau pelatihan menyusun SOP berbasis industri terkini.

Penelitian dari Ningsih & Prasetyo (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan yang relevan dan berkelanjutan berdampak signifikan terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran praktik yang kontekstual dan sesuai kebutuhan industri. Hal ini juga memperkuat peran guru sebagai penggerak kurikulum yang responsif dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik peran guru:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.24 Topik Pelatihan Guru 1

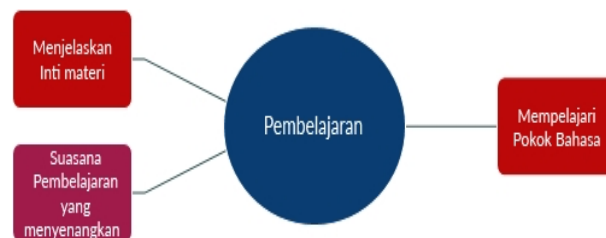
Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa baik pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diperoleh dari luar institusi sama-sama mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Sinergi antara pelatihan internal dan eksternal tersebut diharapkan mampu mendorong guru menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif, reflektif, dan adaptif, serta mampu menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

Pembelajaran

SMKN 1 Sooko merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menonjol dalam penerapan teori belajar untuk mendukung pemahaman siswa pada materi Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam

mata pelajaran Administrasi Transaksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pembelajaran di SMKN 1 Sooko dalam mata pelajaran SOP (Standard Operating Procedure) memiliki karakteristik yang menekankan pada pemahaman prosedural dan praktik kerja sesuai standar industri. Proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan penyampaian teori tetapi juga menuntut keterlibatan siswa dalam memahami alur kerja secara sistematis. Hal ini selaras dengan pendapat Sanjaya (2010) bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir dan keterampilan kerja melalui keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran SOP yang menuntut pemahaman prosedur secara terstruktur menunjukkan perlunya pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman teoretis dan penerapan praktis. Menurut Hasanah dan Sunaryo (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dalam pendidikan vokasi sangat penting agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan secara langsung di dunia kerja.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik peran guru:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.25 Topik Pembelajaran 1

Berdasarkan gambar diatas, dapat dipahami, bahwa pembelajaran dalam penerapan materi SOP yang efektif melibatkan strategi belajar yang beragam sesuai kebutuhan siswa guna mempelajari pokok bahasan. Siswa yang memilih pendekatan bertahap dengan memahami satu langkah SOP setiap harinya merasa cara tersebut membuat materi lebih mudah dipahami. Sementara itu, siswa lain memadukan metode seperti membaca e-book, menonton video edukasi, membuat mind map, dan berdiskusi dengan teman untuk memperluas pemahaman mereka. Pendekatan yang terstruktur dan variatif terbukti efektif dalam menghadapi materi yang kompleks seperti SOP.

Peran Guru

Guru di SMKN 1 Sooko berperan aktif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pelatihan rutin dan workshop. Guru juga menerapkan metode teman sejawat untuk membantu siswa yang kesulitan memahami materi. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (Hanaris, 2023) menekankan bahwa guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi serta pendekatan yang efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik peran guru:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.26 Topik Peran Guru 1

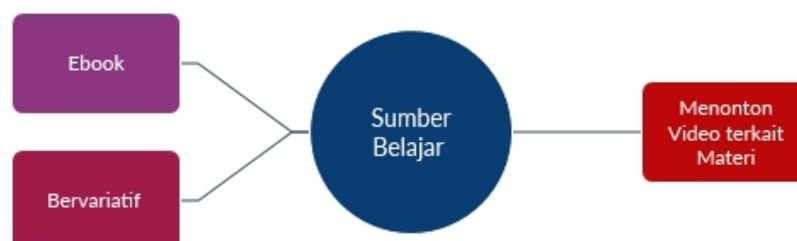
Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan aktif di kalangan siswa. Sinergi antara pengembangan diri guru, strategi pembelajaran yang tepat, dan kesiapan belajar siswa menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Sumber Belajar

Wawancara menunjukkan bahwa sumber belajar utama yang digunakan adalah buku teks, LKS, serta bahan ajar dari internet dan video tutorial. Guru juga memanfaatkan pengalaman kerja dan studi kasus dari dunia industri untuk memperkaya materi pembelajaran SOP. Penggunaan sumber belajar yang beragam ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kontekstual kepada siswa.

Menurut Heinich et al. (2005), sumber belajar tidak terbatas pada bahan cetak, tetapi juga mencakup pengalaman dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar. Dalam konteks SMK, sumber belajar yang relevan dengan dunia kerja sangat penting untuk mengembangkan kompetensi siswa secara optimal. Penelitian oleh Yuliana et al. (2021) juga menyatakan bahwa pemanfaatan multimedia dan sumber belajar digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik sumber belajar:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.27 Topik Sumber Belajar 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa terdapat kesinambungan dalam pendekatan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XI, yaitu dari penggunaan e-book sebagai referensi teori,

dilanjutkan dengan video edukatif sebagai penguatan konsep visual, hingga pendekatan audio untuk mendengarkan ulang penjelasan guru. Keragaman media ini tidak hanya mendukung pemahaman individual, tetapi juga mencerminkan kesiapan siswa untuk belajar secara adaptif dan mandiri di era digital.

Tutor Sebaya

Penggunaan tutor sebaya di SMKN 1 Sooko menjadi salah satu strategi alternatif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi SOP. Tutor sebaya biasanya berasal dari siswa yang lebih unggul atau sudah memahami materi, lalu membantu teman-temannya dalam sesi diskusi kelompok atau praktik. Wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif karena siswa lebih nyaman bertanya dan berdiskusi dengan teman sebayanya, sehingga mengurangi beban kecemasan dan meningkatkan partisipasi aktif.

Berikut adalah hasil visualisasi mengenai topik tutor sebaya:



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 4.28 Topik Tutor Sebaya 1

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami, bahwa kolaborasi antara pendekatan tutor sebaya dan pengulangan materi menjadi strategi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan situasi kelas, tetapi juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada pemerataan capaian siswa, menunjukkan bahwa metode ajar yang diterapkan telah berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan nyata di kelas.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Vygotsky, 1978). Peningkatan hasil belajar tercermin dari pergeseran nilai siswa ke kategori sedang dan cukup baik, meskipun masih terdapat penurunan pada kelompok siswa berprestasi tinggi di Penilaian Akhir Semester (PAS).

Faktor-faktor internal seperti motivasi belajar, kesiapan siswa, dan perhatian terhadap materi, sangat memengaruhi capaian akademik siswa. Sementara itu, faktor eksternal seperti ketersediaan sarana

prasarana, dukungan sekolah, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, menjadi elemen penentu keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami materi yang kompleks.

Hasil temuan ini mendukung pendapat Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta faktor lingkungan belajar. Metode konvensional yang terlalu teoritis terbukti kurang efektif dalam menjelaskan konsep abstrak seperti SOP. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dan berbasis aktivitas nyata menjadi pilihan yang relevan untuk SMK yang menekankan pada kesiapan kerja.

Diskusi ini memperkuat pentingnya desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kejuruan dan konteks dunia kerja. Temuan ini juga menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi dan faktor memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek dan *problem solving*, yang dinilai efektif meskipun menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif, sumatif, dan tugas, dengan dukungan supervisi kepala sekolah dan kolaborasi guru.

Faktor eksternal seperti media pembelajaran dan suasana kelas turut menunjang keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, faktor internal seperti minat dan motivasi siswa, serta interaksi guru yang komunikatif dan memberi umpan balik konstruktif, juga berperan penting. Efektivitas pembelajaran didukung oleh keselarasan metode dengan visi misi sekolah, keterbaruan materi yang relevan dengan dunia bisnis digital, serta kurikulum yang mendorong berpikir kritis. Beragam metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa.

Sekolah juga memfasilitasi pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Strategi pembelajaran inovatif seperti penggunaan e-book, video edukasi, dan *mind mapping* diterapkan. Sumber belajar yang beragam dan metode tutor sebaya juga efektif dalam membantu siswa memahami materi SOP secara optimal.

Pengakuan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada pihak SMKN 1 Sooko, khususnya guru dan siswa kelas XI Bisnis Digital, atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing, Dr. Finisica Dwijayati Patrikha, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan dan arahnya. Semoga hasil penelitian ini

dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. D., Setiawan, F., & A. (2023). Project Based Learning Sebagai Solusi Melatih Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Dalam Pembelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034–4052.
- Alahliyah. (2022). *Pengertian Metode Pembelajaran, Tujuan, Macam, dan Contohnya*. Diakses dari <https://www.jurnal.alahliyah.sch.id/index.php/AMPIS/article/viewFile/904/282>
- Artawan, P., Efriani, A., & wahyudi, I. (n.d.). *Media Pembelajaran*.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja ali Press.
- Arifin. (2018). Pengukuran Hasil belajar siswa dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas .
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Pendidikan, 1994–2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Dewi, T. K., & Hidayati, N. (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5243-525
- Depdiknas.(2003). Undang – Undang RI Nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta :Kemendikbud
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (1993). *Multiple intelligences: The theory in practice*. New York: Basic Books.
- Gagné, R. M. (1965). *The Conditions of Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*.
- Hartatik, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335–346.

- Hilgard, E. R., & Bower, G. H. (1975). *Theories of Learning* (4th ed.). Prentice-Hall.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lukmana, E., & ismanto, A. (2023). 168. Peningkatan Hasil Belajar dengan Media Word Wall Siswa XI Kuliner SMK Negeri 06 Semarang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2735–2744. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4077>
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. In P. H. Mussen (Series Ed.) & E. M. Hetherington (Vol. Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 4. Socialization, personality, and social development* (pp. 1-101). Wiley.
- Marhamah, M., & Mulyadi, M. (2020). The effect of using Word Wall picture media and linguistic intelligence to enhance learning outcomes of English vocabularies. *Journal of Educational and Social Research*, 10(2), 134–142. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0033>
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Alamiah*. Jemmars.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & F. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Sardiman, A. M. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Pearson Education
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Walberg, H. J. (1984). Improving urban education. *Educational Leadership*, 41(8), 18–21.
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. *Psychological Review*, 20(2), 158–177.